
MOTIVASI TERHADAP KULIAH DARING SELAMA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PADA MAHASISWA STMB MULTI SMART MEDAN

Denni

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

huangdenni@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring di rumah selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana datanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring dan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber seperti responden, artikel dan berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dengan pembelajaran daring di perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan menggunakan angket respons *google form* yang disebar kemahasiswa secara acak. Narasumber pada penelitian ini adalah mahasiswa STMB MULTI SMART sebanyak 97 orang, yang berasal dari jurusan Manajemen, Akuntansi dan Administrasi Bisnis angkatan tahun 2018 dan 2020. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemi COVID-19 cukup rendah. Penelitian motivasi dari faktor internal dan eksternal, aktivitas kuliah daring cenderung membosankan dan menurunkan motivasi belajar para mahasiswa. Pesatnya perkembangan teknologi tidak diikuti dengan kreatifitas dan kemampuan inovasi dosen dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Motivasi dan Kuliah Daring

1. LATAR BELAKANG

Pemerintah melalui satuan tugas penanganan *corona virus disease 2019* (COVID-19), menyatakan bahwa penularan virus COVID-19 masih terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat dari bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia hingga hari ini, Jumat (16/10/2020). Berdasarkan informasi yang masuk hingga Jumat pukul 12.00 WIB, terdapat penambahan 4.301 kasus baru COVID-19 dalam 24 stick terakhir. Penambahan itu menyebabkan bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia saat ini mencapai 353.461 orang, meningkat sejak diumumkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020. Untuk melawan COVID-19, Pemerintah telah mencegah untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Persebaran virus corona begitu tinggi di Indonesia tidak hanya berdampak pada angka kematian warga negara tetapi dampaknya sangat meluas, diantaranya: kemerosotan dibidang ekonomi, transportasi, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dimana-mana. Pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai kebijakan untuk menghambat persebaran virus COVID-19, diantaranya adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dengan menutup sementara tempat-tempat ibadah, meliburkan sekolah dan kampus-kampus, meliburkan kantor-kantor dengan pemberlakuan kerja dari rumah atau *work from home* (WFH).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah juga telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sebagian besar universitas di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh atau kelas daring/*online*, sebagai tindakan atas penyebaran virus Corona COVID-19. Selain belajar dan mengajar, sejumlah kampus di tanah air sudah mengambil kebijakan hingga akhir semester genap ini agar semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring, termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktikum, dan bimbingan tugas akhir, tesis, serta disertasi. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kondisi penyebaran virus COVID-19 saat ini di tingkat nasional yang semakin parah. Selama pembelajaran daring, mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi daring seperti aplikasi video *conference*, *e-mail*, dan media sosial daring. STMB MULTI

SMART adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Medan yang menerapkan kebijakan perkuliahan daring sesuai dengan siaran pers KEMENDIKBUD nomor 137/Sipres/A6/VI/2020 tertanggal 15 Juni 2020.

Perkuliahan pada STMB MULTI SMART dibagi menjadi 2 kategori yaitu mata kuliah praktikum dan mata kuliah teori. Mata kuliah Praktikum dilaksanakan secara campuran (kombinasi antara daring dan tatap muka). Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dijadwal hari kehadirannya tetapi diberikan opsi untuk hadir pada saat jadwal praktikum. Pada mekanisme perkuliahan daring (mata kuliah praktikum) dosen wajib mengupload materi/modul (pdf, ppt, video) pada sistem elearning dan memanfaatkan aplikasi live streaming seperti zoom, ciscowebex, googlemeet. Pada mekanisme perkuliahan daring (mata kuliah teori), dilakukan dengan *live streaming* dengan memanfaatkan aplikasi (zoom, ciscowebex, googlemeet) dan jika perkuliahan tanpa *live streaming*, dosen wajib mengupload materi berupa link video pada sistem elearning. Dosen wajib membuat *activity forum/chat* sebagai media diskusi (forum/catatan tersimpan otomatis dan dapat diperiksa oleh bagian akademik). Dosen melakukan perkuliahan yang komunikatif dan interaktif dengan mahasiswa. Dilaksanakannya pembelajaran daring dengan kelebihan dan kekurangannya mendorong penulis untuk untuk meneliti lebih dalam bagaimana motivasi pembelajaran daring pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan identifikasi masalah, dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?
2. Apakah motivasi mempunyai pengaruh kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji :

1. Pelaksanaan kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?
2. Pengaruh motivasi terhadap kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi organisasi, memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap kuliah daring pada STMB MULTI SMART Medan
2. Menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh motivasi
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

Menurut (Darmawan, 2011; Windhiyana, 2020), penggunaan Daring dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan komunikasi lainnya, sedangkan (Clark & Mayer, 2016; Maudiarti, 2018; Zhang, Zhao, Zhou, & Nunamaker Jr, 2004) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen berperan sebagai fasilitator sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan pembelajaran online yaitu: dapat melakukan interaksi antara mahasiswa dan dosen, pembelajaran dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja, dapat menjangkau dalam jarak yang tidak terbatas materi dapat disimpan secara online, (Darmawan, 2011; Kuntarto, 2017; Maudiarti, 2018; Pola pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya, (Windhiyana, 2020; Zhang et al., 2004). Sedangkan kekurangan atau kelemahan pembelajaran daring menurut (Waryanto, 2006) yaitu pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan infrastruktur yang memadai diantaranya jaringan internet, laptop, komputer, HP dan aplikasi seperti google classroom, zoom, googlemeet dan whatsapp. Semua aplikasi tersebut harus dilaksanakan secara online yang membutuhkan paket data internet dan jaringan listrik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain: 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan / suatu perbuatan. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman A. M (2014: 92-95), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan / kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Aktivitas pembelajaran Daring menurut (Marti, Aryanto, & Setemen, n.d.; Yuhdi & Amalia, 2018)) diartikan sebagai suatu keadaan pembelajaran yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, atau proses yang terkoneksi dalam suatu system yang lebih besar terjadi dalam suatu control dengan jaringan internet. Dengan internet informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai platform sehingga akan memudahkan aktivitas pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini. Kendala dari adanya perkuliahan daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknolologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah pembelajaran daring sebagai upaya *Study From Home* (SFH). Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020 499 disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran" (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STMB MULTI SMART yang beralamat di Jalan Merbabu Dalam No. 32 H Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber pada penelitian ini adalah mahasiswa STMB MULTI SMART sebanyak 97 orang, yang berasal dari jurusan Manajemen, Akuntansi dan Administrasi Bisnis angkatan tahun 2018 dan 2020. Penentuan narasumber ini karena mereka dianggap merupakan angkatan yang mewakili mahasiswa yang sudah pernah melakukan kuliah tatap muka dan yang belum pernah melakukan kuliah tatap muka sebelumnya. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September tahun 2020.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana datanya dilakukan dengan analisis kuesioner secara daring dengan link *google form* dan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber seperti artikel dan berita. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait respons mahasiswa yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan menggunakan angket respons yang disebar kemahasiswa.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2019:287).

Penelitian ini mendeskripsikan gejala atau fenomena pembelajaran daring tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Data yang dikumpulkan berupa pendapat dan jawaban dari responden yang dilakukan dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket respons dalam bentuk *google form*.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2019:315), Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada mahasiswa STMB MULTI SMART menunjukkan data dan informasi sebagai berikut :

1. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jurusan
Data yang diperoleh dalam penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

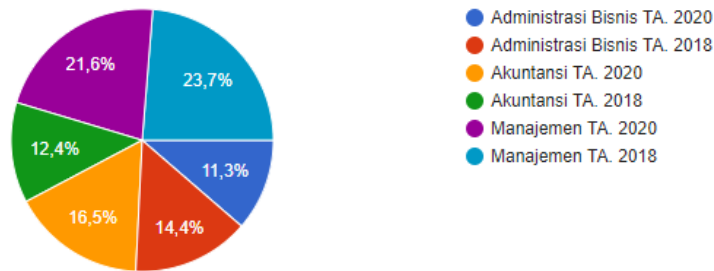
Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Manajemen TA. 2018 dan 2020	44	45,36
Administrasi Bisnis TA. 2018 dan 2020	24	24,74
Akuntansi TA. 2018 dan 2020	29	29,90
Jumlah	97	100,00

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2020

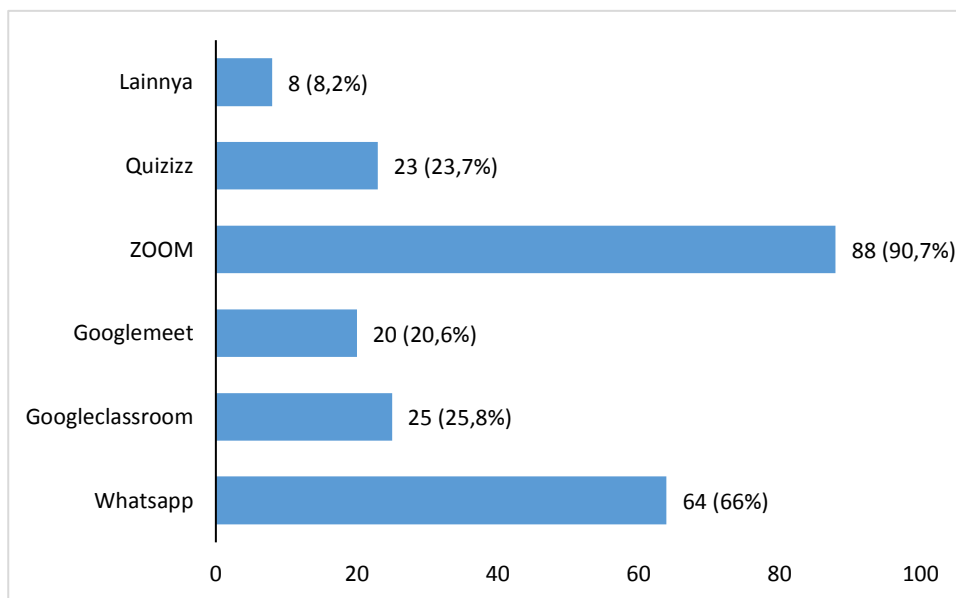
Jurusan dan Angkatan

97 tanggapan



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jurusan Manajemen TA. 2018 dan 2020 sebanyak 44 orang atau 45,36%, jurusan Administrasi Bisnis TA. 2018 dan 2020 sebanyak 24 orang atau 24,74% dan jurusan Akuntansi TA. 2018 dan 2020 sebanyak 29 orang atau 29,90%. Dengan demikian jurusan yang diminati mahasiswa STMB MULTI SMART masih didominasi jurusan manajemen.

2. Aplikasi yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring.
Aplikasi perkuliahan daring yang digunakan oleh dosen di STMB MULTI SMART selain *e-learning* dapat digambarkan sebagai berikut:

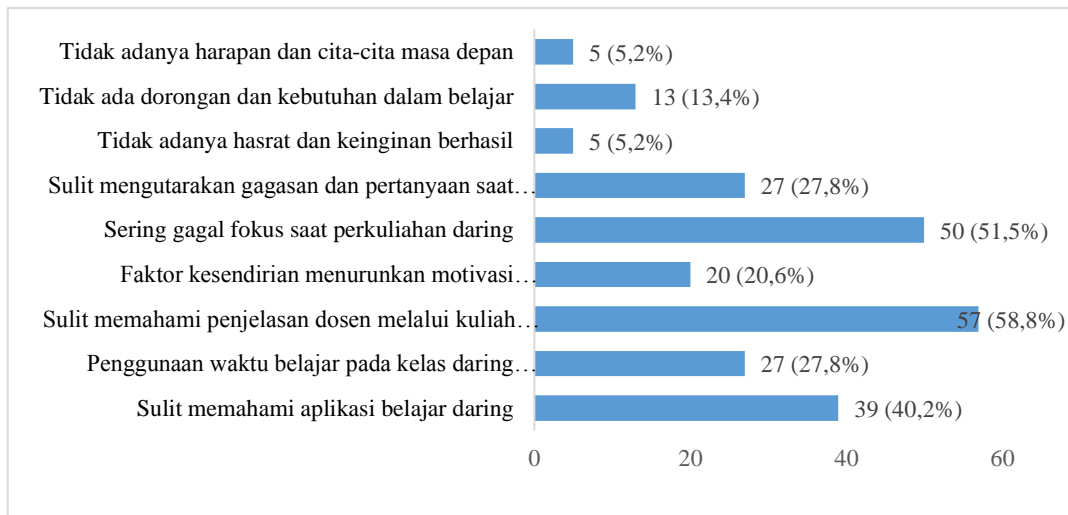


Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa STMB MULTI SMART , menyatakan bahwa aplikasi yang digunakan para dosen selain *e-learning* dalam perkuliahan daring berupa 66% *Whatsapp*, 25,8% *Google Classroom*, 20,6% *Googlemeet*, 90,7% *ZOOM*, 23,7% *Quizizz* dan 8,2% menggunakan media lainnya yang tidak disebut. Dosen STMB MULTI SMART tidak banyak menggunakan variasi aplikasi untuk mengajar daring kepada mahasiswa, hal ini dikarenakan dosen juga wajib menggunakan aplikasi *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak kampus.

3. Faktor penghambat motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring
Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa STMB MULTI SMART ditemukan faktor yang menghambat motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring.

a. Faktor Internal

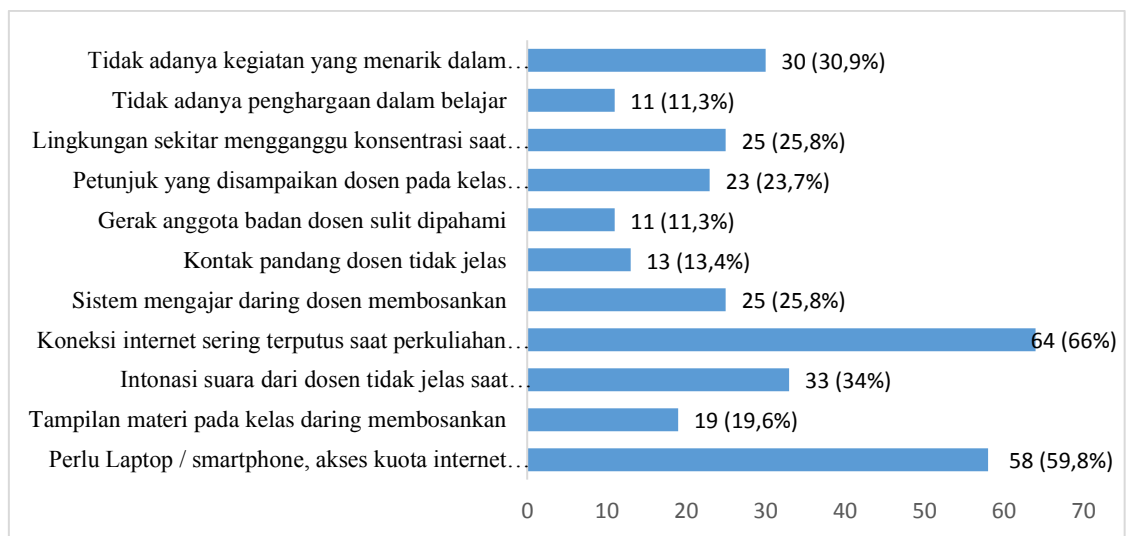
Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menghambat mahasiswa mengikuti perkuliahan daring dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa STMB MULTI SMART, menunjukkan tiga jawaban terbanyak para mahasiswa adalah 58,8% sulit memahami penjelasan dosen melalui kuliah daring, 51,5% menyatakan sering gagal fokus saat perkuliahan daring dan 40,2% mahasiswa menyatakan sulit memahami aplikasi belajar daring yang digunakan dosen.

b. Faktor Eksternal

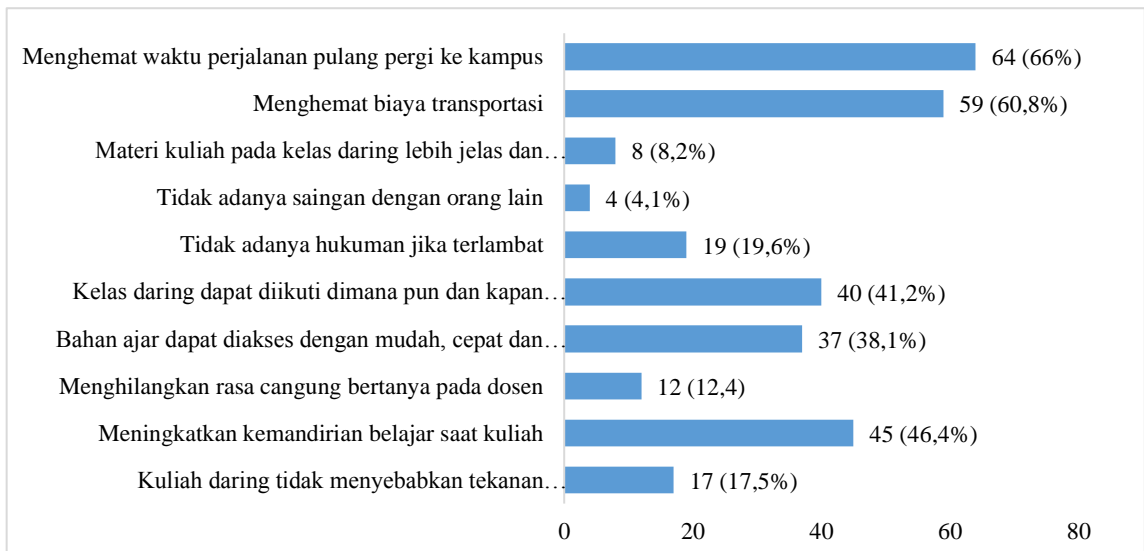
Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menghambat mahasiswa mengikuti perkuliahan daring digambar sebagai berikut:



Hasil penelitian menunjukkan tiga jawaban terbanyak mahasiswa adalah 66% mahasiswa menyatakan koneksi internet sering terputus saat perkuliahan daring, 59,8% mahasiswa menyatakan perlu fasilitas seperti laptop / smartphone, akses kuota internet dan jaringan internet yang memadai dan 34% mahasiswa menyatakan intonasi suara dari dosen yang kurang jelas saat mengajar. Hal ini merupakan kelemahan dari sistem perkuliahan daring yang dirasakan para mahasiswa STMB MULTI SMART selama masa pandemi COVID-19.

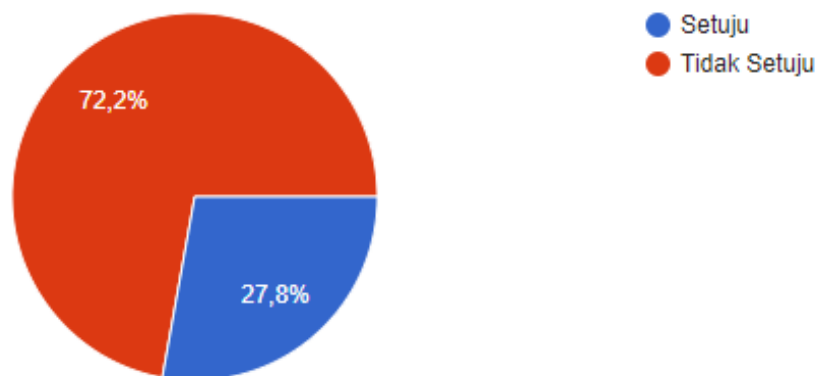
4. Faktor pendukung motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring

Hasil penelitian juga ditemukan bahwa ada faktor yang mendukung motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring.



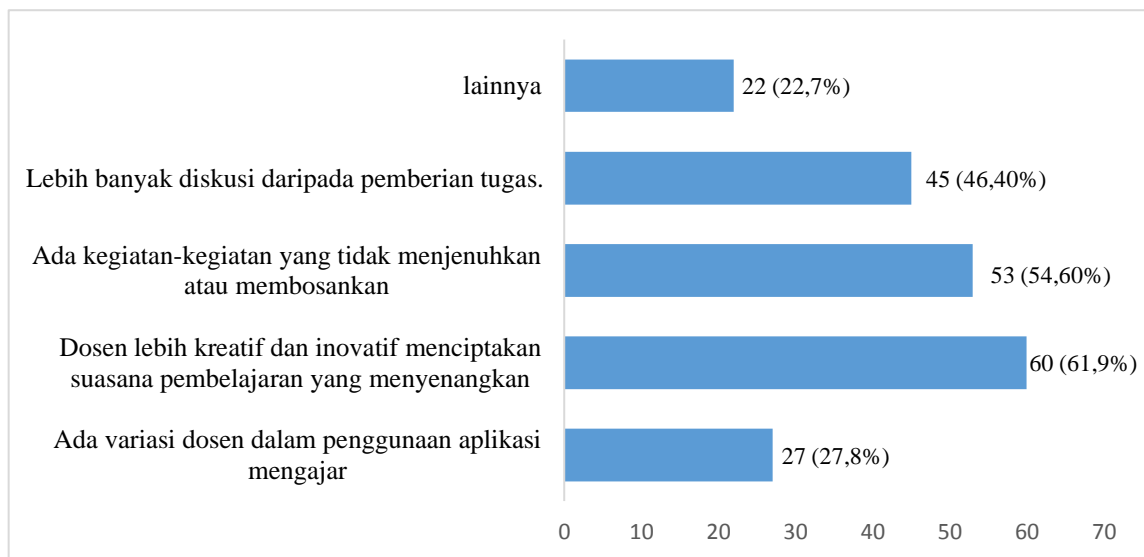
Hasil penelitian menunjukkan tiga jawaban terbanyak mahasiswa adalah 64% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan daring menghemat waktu perjalanan pulang pergi ke kampus, 60,8% mahasiswa menyatakan perkuliahan daring menghemat biaya transportasi untuk ke kampus dan 46,4% mahasiswa menyatakan kuliah daring dapat meningkatkan kemandirian belajar saat kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa kelas daring juga memiliki sisi positif yang dapat dirasakan oleh para mahasiswa.

5. Bagaimana jika kuliah tatap muka diganti kuliah daring untuk seterusnya. Peneliti menanyakan tanggapan mahasiswa bagaimana jika perkuliahan tatap muka ditiadakan dan diganti dengan perkuliahan daring untuk seterusnya. Hasil jawaban mahasiswa pada kuesioner *google form* dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,2% mahasiswa menyatakan tidak setuju jika kuliah tatap muka diganti menjadi kuliah daring dan 27,8% mahasiswa menyatakan setuju jika kuliah tatap muka diganti menjadi kuliah daring. Hal ini menunjukkan perkuliahan tatap muka lebih disukai oleh para mahasiswa.

6. Harapan para mahasiswa agar sistem kuliah daring lebih baik. Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai harapan mahasiswa agar sistem perkuliahan daring di STMB STMB MULTI SMART lebih baik dari sebelumnya. Hasil jawaban mahasiswa pada kuesioner *google form* dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Hasil penelitian menunjukkan tiga jawaban terbanyak mahasiswa. bahwa 61,9% mahasiswa mengharapkan dosen lebih kreatif dan dan inovatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat perkuliahan daring, 54,60% mahasiswa mengharapkan ada kegiatan-kegiatan yang tidak menjenuhkan atau membosankan dan 46,40% mahasiswa berharap lebih banyak diskusi dari pada pemberian tugas dari dosen selama perkuliahan daring.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana pelaksanaan kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?

Data yang diperoleh melalui angket respons mahasiswa dengan menggunakan *google form* menunjukkan bahwa aplikasi yang banyak digunakan dosen untuk mengajar kuliah daring selain e-learning adalah ZOOM, whatsapp, google classroom, googlemeeet dan quizizz. Aktivitas perkuliahan daring belum terlaksana dengan optimal, hal tersebut terjadi karena berbagai kendala yaitu: mahasiswa mengalami permasalahan dengan keterbatasan kuota internet dan jaringan internet yang sering terputus sehingga mengganggu pelaksanaan kuliah daring. Kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah mahasiswa tidak bisa memahami materi pelajaran dengan baik karena aktivitas pembelajaran lebih banyak menggunakan tugas daripada diskusi, Intonasi suara dosen yang kurang jelas saat mengajar, kurang mengerti aplikasi yang digunakan dosen dan faktor kesendirian membuat mahasiswa sering gagal fokus saat mengikuti perkuliahan daring. Mahasiswa mengharapkan dosen yang lebih kreatif dan inovatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Disisi lain ada keluhan dari mahasiswa dalam pembiayaan pembelajaran daring, mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Pembelajaran dalam bentuk daring video menghabiskan lebih banyak kuota data, sementara diskusi daring melalui aplikasi pesan instan lebih menghemat kuota. Mahasiswa menghabiskan dana rata-rata Rp. 100.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M. K., 2020). Selain itu ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, mahasiswa juga menggunakan gawai untuk media sosial lain. Mahasiswa mengakses media sosial dalam rangka ekspresi diri, membangun jejaring pertemanan dan opini (Kim, Wang, & Oh, 2016). Perlu dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016). Selain itu, peserta didik yang kecanduan gawai memiliki masalah akademik dan sosial (Kwon et al., 2013). Peserta didik yang memiliki kecanduan gadget memiliki masalah emosional dan perilaku (Asif, A. R., & Rahmadi, F. A., 2017).

2. Apakah motivasi mempunyai pengaruh terhadap kuliah daring selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada mahasiswa STMB MULTI SMART Medan ?

Menurut Sardiman A. M (2014: 92-95), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua,

harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Mahasiswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, kuliah daring yang diikuti oleh mahasiswa terkesan tidak variatif dan tidak inovatif mengakibatkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring tidak menarik dan materi pelajaran tidak bisa diterima dengan optimal. Sebagian dosen melaksanakan kuliah daring dengan lebih banyak memberikan tugas kepada mahasiswa melalui *e-learning*, *zoom*, *whatsapp* dan *google classroom* atau program lainnya dibandingkan diskusi kelas. Pelaksanaan pembelajaran tidak memperhatikan metode, strategi, model atau pendekatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh dosen dalam mempersiapkan pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi tidak diikuti dengan kreatifitas dan kemampuan inovasi dosen dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan optimal dan bahkan menjadi membosankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Aplikasi lain yang digunakan para dosen selain *e-learning* dalam perkuliahan daring ini berupa *zoom*, *whatsapp*, dan *google classroom*. Dosen STMB MULTI SMART tidak banyak menggunakan variasi aplikasi untuk mengajar daring kepada mahasiswa, hal ini dikarenakan dosen juga wajib menggunakan aplikasi *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak kampus.
2. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring STMB MULTI SMART adalah sulit memahami penjelasan dosen melalui kuliah daring, sering gagal fokus saat perkuliahan daring dan mahasiswa menyatakan sulit memahami aplikasi belajar daring yang digunakan dosen.
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring STMB MULTI SMART adalah koneksi internet sering terputus saat perkuliahan daring, mahasiswa menyatakan perlu fasilitas seperti laptop/smartphone, akses kuota internet yang memadai, jaringan internet yang baik dan intonasi suara dari dosen yang kurang jelas saat mengajar.
4. Sisi positif atau motivasi saat perkuliahan daring adalah menghemat waktu perjalanan pulang pergi ke kampus, menghemat biaya transportasi ke kampus dan mahasiswa juga menyatakan kuliah daring dapat meningkatkan kemandirian belajar sendiri.
5. Namun menurut hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 72,2% mahasiswa menyatakan tidak setuju jika kuliah tatap muka diganti menjadi kuliah daring untuk seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka sangat diharapkan oleh mahasiswa, secanggih apapun teknologi tetap tidak akan pernah menggantikan peran dosen melalui kuliah tatap muka, karena interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa dengan bertemu langsung sangat diharapkan oleh semua mahasiswa.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yang dapat diterapkan bagi peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring pada STMB MULTI SMART Medan, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai upaya meningkatkan motivasi dari pihak internal mahasiswa, dosen disarankan lebih banyak memberikan motivasi tentang harapan dan cita-cita masa depan setelah menyelesaikan perkuliahan, sering mengajukan pertanyaan sehingga mahasiswa tidak gagal fokus saat mengikuti perkuliahan daring dan memberikan bantuan jika mahasiswa kesulitan memahami aplikasi belajar daring yang digunakan.
2. Sebagai upaya meningkatkan motivasi dari pihak eksternal mahasiswa, dosen disarankan menggunakan aplikasi daring yang tidak sering terputus saat mengajar, lebih variatif dan inovatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga tampilan materi belajar lebih menyenangkan, ada kegiatan yang menarik selama belajar daring, intonasi suara yang seimbang (tidak terlalu keras/lembut, tidak terlalu cepat/lambat). Dosen lebih banyak berdiskusi daripada pemberian tugas, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring bisa berjalan dengan optimal dan menyenangkan bagi mahasiswa
3. Saran terakhir, para dosen mengingatkan agar mahasiswa selalu patuh dengan protocol kesehatan dimanapun mereka berada dalam rangka memutus rantai penyebaran virus COVID-19, seperti memakai masker, mencuci tangan, selalu menjaga jarak atau menghindari keramaian. Sebagai harapan agar pihak kampus segera diijinkan mengadakan perkuliahan tatap muka kembali oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun*. Faculty of Medicine.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning And The Science Of Instruction: Proven Guidelines For Consumers And Designers Of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- Darmawan, D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 151.
- Gibbs, G. R. (2018). *Analyzing Qualitative Data (Vol. 6)*. Sage.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). *Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>
- Kwon M, Lee JY, Won WY, Park JW, Min JA, dkk. (2013) *Pengembangan dan Validasi Skala Kecanduan Smartphone (SAS)*. *PloS satu* 8 (2): e56936.
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp (Online), Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring 2, Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2, Kelas Semester Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta)*, Universi. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(2), 155–165. <http://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417/402>
- Marti, N. W., Aryanto, K. Y. E., & Setemen, K. (n.d.). *Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (DARING) Proses Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir MAhasiswa di Universitas Pendidikan Ganesa*.
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Maxwell, J. A. (2008). *Designing A Qualitative Study*. *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, 2, 214–253.
- Oemar Hamalik, (2003) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara, hlm.121
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). *Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects*. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*. Volume 5– Issue 2, 71 - 75. <https://doi.org/10.7753/ijcatr0502.1006>
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Waryanto, N. H. (2006). *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Phitagoras*, 2, 1.
- Windhiyana, E. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan PortalSchoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*. *Basastra*, 7(1), 14–22.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). *Can E-Learning Replace Classroom Learning?* *Communications of the ACM*, 47(5), 75–79.

<https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/10/16/15223521/update-bertambah-4301-kasus-COVID-19-di-indonesia-lewati-350000>.

<https://www.liputan6.com/regional/read/4311696/kasus-COVID-19-di-sumut-masih-tinggi-belajar-mengajar-tatap-muka-dilarang>